

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian adalah suatu pendekatan atau kerangka kerja sistematis yang digunakan oleh peneliti dalam merancang, menjalankan, dan menganalisis suatu penelitian. Metodologi ini berperan dalam membimbing setiap tahapan yang harus dilakukan dalam proses investigasi ilmiah, dengan tujuan memperoleh data yang valid, reliabel, dan bermakna.

Menurut Sugiyono (2023:2) mengemukakan bahwa metodologi penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia.”

Dalam melakukan penelitian, penting untuk memiliki metode dan pendekatan yang mendukung penulis dalam Menyusun laporan penelitian. Hal ini dilakukan dengan mengumpulkan data historis dan melakukan pengamatan mendalam terhadap aspek-aspek tertentu yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey sebagai jenis penelitian yang diterapkan oleh penulis.

Selain itu Sugiyono, (2023:16) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hepotesis yang telah ditetapkan.”

Penelitian survei digunakan untuk mengumpulkan data dari lokasi tertentu yang bersifat alami, dengan tujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang diteliti serta untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Survei menurut Sugiyono (2023:56) dijelaskan sebagai berikut,

“Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.”

Pada penelitian ini, penulis melakukan survei secara langsung di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Bandung untuk mengumpulkan data yang relevan dengan opik penelitian. Data yang berhasil digunakan akan dianalisis menggunakan uji statistic, sehingga dapat diidentifikasi fakta-fakta terkait setiap variabel yang diteliti dan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan fokus utama yang menjadi target dalam penelitian, yang akan dianalisis dan dikaji untuk memperoleh jawaban atau solusi

terhadap permasalahan yang ada. Proses ini dilakukan dengan pendekatan yang objektif untuk membuktikan temuan yang dihasilkan.

Adapun pengertian Objek menurut Sugiyono (2019:5) menjelaskan tentang pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang sesuatu hal (variabel tertentu).”

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek dalam penelitian ini meliputi Transparansi, Pengawasan Anggaran dan Kinerja Anggaran pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Bandung.

3.1.3 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya, serta tujuannya untuk menyajikan gambar secara terstruktur dan factual mengenai hubungan antara variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2023:64) mendefinisikan bahwa pendekatan deskriptif sebagai berikut:

“Pendekatan deskriptif merupakan suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Disimpulkan bahwa metode deskriptif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan permasalahan yang berkaitan dengan pernyataan mengenai keberadaan variabel independen. Maka metode deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi dari Transparansi, Pengawasan Anggaran, Kinerja Anggaran pada OPD Kota Bandung.

Selain itu, pendekatan verifikatif menurut Sugiyono (2023:64) mendefinisikan sebagai berikut:

“Pendekatan verifikatif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, atau metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis.”

Dalam penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Transparansi dan Pengawasan Anggaran terhadap Kinerja Anggaran melalui analisis data yang diperoleh dari survei melalui perhitungan statistika dan hipotesisnya diterima atau ditolak.

3.1.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam proses penelitian. Instrumen ini memiliki peran dan fungsi yang sangat krusial, karena tanpa adanya instrument yang tepat untuk memperoleh data, peneliti beresiko membuat kesimpulan yang keliru dan menghadapi kesulitan dalam mengelompokkan serta mengolah data yang relevan dengan penelitian tersebut.

Penjelasan menurut Sugiyono (2023:145) mengartikan instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Tujuannya untuk menghasilkan data kuantitatif yang akurat.”

Instrumen penelitian berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data, dan instrumen yang umum digunakan dalam penelitian meliputi daftar pertanyaan dan kuuesioner yang diberikan kepada setiap responden yang menjadi sampel selama proses observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian dengan metode kuesioner yang berdasarkan pada indikator-indikator yang tercantum pada tabel operasionalisasi variabel. Hal tersebut bertujuan agar setiap pertanyaan yang akan ditujukan kepada responden menjadi lebih terperinci. Data kualitatif yang terdapat dalam operasionalisasi variabel akan diubah menjadi data kuantitatif melalui pendekatan statistic.

Secara umum Teknik yang diguakan dalam pemberian skor dalam kuesioner menggunakan skala *likert*. Adapaun pengertiannya menurut Sugiyono (2023:146) menyatakan skala *likert* adalah:

“Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.”

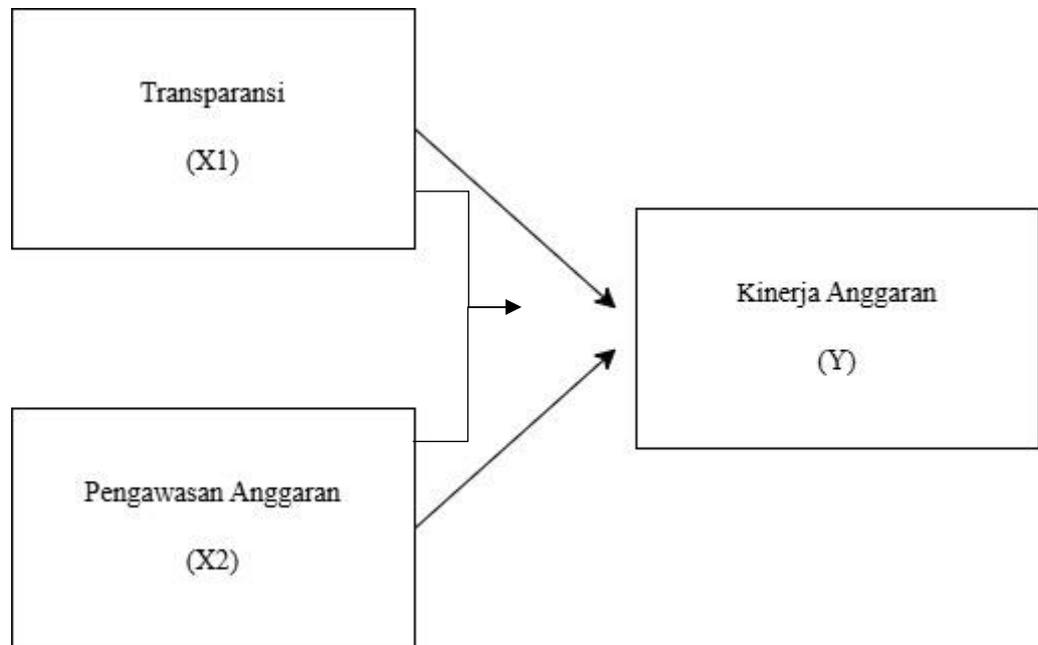
Pada penelitian ini, peneliti secara khusus telah menetapkan fenomena sosial yang disebut sebagai variabel penelitian. Dengan menggunakan skala *likert*, variabel yang akan diukur dijelaskan sebagai indikator variabel. Selanjutnya, indikator tersebut digunakan sebagai dasar untuk merancang item-item instrumen, yang bisa berupa pertanyaan atau pernyataan.

3.1.5 Unit Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menentukan unit penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai transparansi dan pengawasan anggaran yang berhubungan dan adanya keterkaitan dengan kinerja anggaran.

3.1.6 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul peneliti yaitu “Pengaruh Transparansi dan Pengawasan Anggaran Terhadap Kinerja Anggaran”. Maka model penelitian yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 1
Model Penelitian

Dari gambar diatas maka dapat dijelaskan, bahwa yang menjadi variabel independen yaitu variabel X1 dan X2, kemudian yang menjadi variabel dependen yaitu Y. dari permodelan tersebut dapat dilihat bahwa Transparansi dan Pengawasan Anggaran berpengaruh terhadap Kinerja Anggaran.

3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2023:68) definisi variabel penelitian sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Adapun penjelasan dari dua variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Sugiyono (2023:69) mendefinisikan variabel independen sebagai berikut:

“Variabel independen sering disebut sebagai *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”

Pada penelitian ini penulis menetapkan dua variabel independen yang diteliti yaitu Transparansi dan Pengawasan Anggaran. Adapun penjelasan mengenai variabel tersebut sebagai berikut:

- a. Transparansi (X1)

Transparansi menurut Mardiasmo (2018:23) adalah sebagai berikut:

“Transparansi berarti keterbukaan (*openness*) pemerintah dalam memberikan informasi yang terkait dengan aktivitas pengelolaan sumber daya publik kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi. Pemerintah berkewajiban memberikan informasi keuangan dan informasi lainnya yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi, sosial, dan politik oleh pihak-pihak yang berkepentingan.”

b. Pengawasan Anggaran (X2)

Pengawasan Anggaran menurut Dr. Irfan Setiawan M.Si (2024:32)

adalah sebagai berikut:

“Pengawasan yang ketat dan efektif akan memastikan bahwa proyek proyek infrastruktur tidak hanya selesai tepat waktu, tetapi juga sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat dan membawa dampak yang positif bagi kesejahteraan masyarakat”

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Adapun yang dimaksud dengan variabel dependen (terikat), menurut Sugiyono (2023:69) variabel dependen adalah sebagai berikut:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering, disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas,”

Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen (variabel terikat) adalah Kinerja Anggaran. Selain itu menurut Bastian (2019) mendefinisikan kinerja anggaran sebagai berikut:

“Kinerja Anggaran adalah system penganggaran yang berorientasi pada ‘output’ organisasi dan berkaitan sangat erat dengan Visi, Misi, dan Rencana Strategis Organisasi.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel berfungsi untuk merinci variabel penelitian menjadi konsep variabel, dimensi, indikator, dan skala pengukuran yang akan digunakan sebagai dasar dalam menyusun instrumen kuesioner untuk penelitian ini. Pertanyaan atau pernyataan kuesioner untuk setiap variabel diukur menggunakan skala likert. Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yang akan diteliti:

1. Transparansi
2. Pengawasan Anggaran
3. Kinerja Anggaran

Agar lebih mudah dalam memahami mengenai variabel penelitian yang akan digunakan, maka penulis menjabarkan pada tabel berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel Independen
Transparansi (X1)

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Transparansi (X1)	Transparansi dibangun atas dasar kebebasan memperoleh informasi. Informasi yang berkaitan dengan kepentingan publik secara langsung dapat diperoleh oleh mereka yang membutuhkan. (Mardiasmo, 2018:23)	Alat ukur transparansi: 1. <i>Invormativeness</i> (informatif)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian arus Informasi 2. Penjelasan Mekanisme 3. Posedur 4. Data 5. Fakta 	Ordinal	1-5
		2. <i>Openness</i> (keterbukaan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbukaan Informasi Publik 2. Informasi Publik Harus Bersifat Terbuka 	Ordinal	6-8

			3. Dapat Diakses oleh setiap Pengguna Informasi		
		3. <i>Disclosure</i> (pengungkapan) Sumber: (Mardiasmo, 2018:23)	1. Pengungkapan Kepada Masyarakat atau Publik 2. Pengungkapan Aktivitas dan Kinerja Finansial	Ordinal	9-10

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Independen
Pengawasan Anggaran (X2)

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Pengawasan Anggaran (X2)	Pengawasan yang ketat dan efektif akan memastikan bahwa proyek proyek infrastruktur tidak hanya selesai tepat waktu, tetapi juga sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat dan membawa dampak yang positif bagi kesejahteraan masyarakat. (Dr. Irfan Setiawan M.Si, 2024:32)	Jenis-jenis Pengawasan Anggaran: 1. Pengawasan Melekat	a. Pengawasan dilakukan secara rutin b. Pengawasan secara efektif. c. Pengawasan secara komprehensif d. Pengawasan berdasarkan kriteria yang jelas untuk meminimalisir subjektivitas. e. Pengawasan mencakup subsistem pencatatan dan pelaporan f. Pengawasan berorientasi pada masa kini dan masa yang akan datang.	Ordinal	11-16
		2. Pengawasan	a. pengawasan melalui aparat		17-18

		Fungsional	<p>pengawasan fungsional internal untuk memastikan pelaksanaan tugas dan pembangunan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.</p> <p>b. pengawasan melalui aparat pengawasan fungsional eksternal untuk memastikan pelaksanaan tugas dan pembangunan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.</p>		
		3. Pengawasan Legislatif	<p>a. Pengawasan oleh badan legislative</p> <p>b. Pengawasan melalui badan legislative terhadap pelaksanaan dan program kerja</p>		19-20
		c. Pengawasan Masyarakat	<p>a. Memfasilitasi pengawasan oleh masyarakat (individu/kelompok) melalui pengamatan, penilaian, dan pelaporan kegiatan.</p>		21-22
		<p>Sumber: Sondang P. Siagian., (2014:172)</p>			

			<p>b. Aktif merespons dan menindaklanjuti laporan pengawasan dari masyarakat dengan tindakan nyata.</p> <p>Sumber: Sondang P. Siagian., (2014:172)</p>		
--	--	--	---	--	--

Sumber: Data oleh peneliti, 2025

Tabel 3. 3
Operasional Variabel Dependen
Kinerja Anggaran (Y)

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kinerja Anggaran (Y)	Kinerja Anggaran adalah system penganggaran yang berorientasi pada 'output' organisasi dan berkaitan sangat erat dengan Visi, Misi, dan Rencana Strategis Organisasi. (Bastian, 2019)	1. Pengukuran Ekonomi	1. Pengukuran Ekonomi hanya mempertimbangkan masukan yang dipergunakan 2. Biaya Organisasi yang dianggarkan 3. Biaya Organisasi Sejenis 4. Penggunaan Sumber Daya Finansial secara Optimal	Ordinal	23-26
		2. Pengukuran Efisiensi	1. Diukur dengan Rasio antara Output dan Input 2. Perbandingan Output dengan Input	Ordinal	27-28

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	Item
		3. Pengukuran Efektivitas	1. Pengukur Keberhasilan Organisasi mencapai Tujuan 2. Tidak ada pernyataan Anggaran Biaya yang dikeluarkan 3. Diperbolehkan melebihi Biaya yang telah dianggarkan	Ordinal	29-31
		4. Pengukuran <i>Outcome</i>	1. Dampak Suatu Program terhadap Masyarakat 2. Mengukur Kualitas Output terhadap Masyarakat 3. Pengukuran Peran Retrospektif dan Peran Prospektif 4. Perencanaan Kinerja di Masa yang akan datang.	Ordinal	32-35
		Sumber: Mardiasmo (2018:133)			

Sumber: Data oleh peneliti, 2025

3.3 Populasi, Sampel Penelitian dan Teknik Sampling

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:130) mendefinisikan populasi yaitu sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpualnnya.”

Populasi dalam penelitian ini yaitu 30 OPD yang ada di Kota Bandung yang dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 4
Populasi Penelitian

No.	OPD Kota Bandung
1.	Sekertariat Daerah
2.	Sekertariat DPRD
3.	Inspektorat
4.	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia
5.	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
6.	Badan Keuangan dan Aset Daerah
7.	Badan Pendapatan Daerah
8.	Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian, dan Pengembangan
9.	Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana
10.	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
11.	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
12.	Dinas Kesehatan
13.	Dinas Komunikasi dan Informatika
14.	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
15.	Dinas Lingkungan Hidup
16.	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
17.	Dinas Pekerjaan Umum
18.	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

No.	OPD Kota Bandung
19.	Dinas Pemuda dan Olahraga
20.	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
21.	Dinas Cipta Karya, Bina Kontruksi, dan Tata Ruang
22.	Dinas Pendidikan
23.	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
24.	Dinas Perdagangan dan Perindustrian
25.	Dinas Perhubungan
26.	Dinas Arsip dan Perpustakaan
27.	Dinas Perumahan dan Pemukiman Pertahanan, dan Pertamanan
28.	Dinas Sosial
29.	Dinas Ketenagakerjaan
30.	Satuan Polisi Pamong Praja

Sumber: PPID.Bandung.go.id

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2023:131) teknik sampling adalah:

“Teknik sampling merupakan Teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai Teknik sampling yang digunakan.”

Berikutnya menurut Sugiyono (2023:134) Teknik sampling dikelompokkan menjadi 2 yaitu:

1. *“Probability Sampling*

Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *single random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster)*.

2. *Non Probability Sampling*

Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampling jenuh/sensus. Sensus adalah Teknik pengambilan sampel dimana seluruh populasi dijadikan sampel semua. (Sugiyono, 2023:134)

Kriteria anggota populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah bagian-bagian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu Transparansi, Pengawasan Anggaran dan Kinerja Anggaran yaitu Kepala/Sekretaris Badan/Dinas, Bendahara, Subbagian Perencanaan dan Anggaran, serta Subbagian Perbendaharaan Akuntansi Keuangan Pemerintah Kota Bandung.

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:127) sampel penelitian adalah:

“Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang di pelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).”

Sampel pada penelitian ini adalah seluruh populasi yang berjumlah 30 OPD pada Pemerintah Kota Bandung. Responden dalam penelitian ini diwakilkan oleh kepala/sekertaris badan/dinas, bendahara, dan sub bagian perencanaan dan keuangan, karena bagian tersebut terlibat dalam proses pertanggungjawaban, pengelolaan keuangan, serta pemeriksaan laporan keuangan. Total responden ini sebanyak 120 orang dari total populasi sebanyak 30 OPD.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer. Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. (Sugiyono, 2023:194)

Pengumpulan data primer tersebut diperoleh dan dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden pada OPD Kota Bandung yang telah ditetapkan peneliti sebagai objek penelitian. Selain itu, peneliti juga menggunakan data sekunder yang berasal dari literature seperti penelitian terdahulu dan buku-buku yang berkaitan dengan variabel penelitian.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini (Sugiyono, 2023:194). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi lapangan (*field research*). Penelitian lapangan dilakukan secara langsung kepada objek penelitian yang dituju untuk memperoleh data primer serta hasil penelitian

yang terkait dengan masalah yang diteliti, maka peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner. (Sugiyono, 2023:219) mendefinisikan kuesioner sebagai berikut:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

3.5 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Rancangan Analisis Data

Menurut Sugiyono (2023:206) analisis data didefinisikan sebagai berikut:

“Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Analisis data dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menjawab pertanyaan yang dicantumkan dalam rumusan masalah, dengan cara menggunakan data-data yang diperoleh dari survei. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis statistic dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS)*.

3.5.2 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Sebelum digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data primer melalui penyebaran kuesioner, instrument penelitian harus terlebih dahulu diuji validitas dan reliailitasnya. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrument

tersebut telah valid dan reliabel sebelum digunakan, sehingga dapat berfungsi secara optimal sebagai alat ukur dalam memperoleh data.

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah proses pengujian yang bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur aspek yang seharusnya diukur. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan apakah data yang diperoleh setelah penelitian ini, instrument yang digunakan adalah kuesioner yang disebarakan kepada responden. Alat ukur dengan validitas tinggi memiliki Tingkat kesalahan yang rendah, sehingga data yang dikumpulkan lebih akurat dan relevan.

Menurut Sugiyono (2023:193) definisi uji validitas adalah:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur.”

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2023:183) kriteria yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut:

- a. Jika koefisien korelasi $r > 0,3$ maka item tersebut dinyatakan valid,
- b. Jika koefisien korelasi $r < 0,3$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji validitas dapat dihitung menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - \Sigma X \Sigma Y}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Sumber: (Sugiyono, 2023:246)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

Σxy = Jumlah perkalian variabel x dan y

Σx = Jumlah nilai variabel x

Σy = Jumlah nilai variabel y

Σx^2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel x

Σy^2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

n = Banyaknya sampel

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Suatu alat ukur atau pertanyaan dalam angket dapat dikatakan reliabel (andal) jika mampu mengukur secara konsisten dan stabil, meskipun diajukan pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan pada butir pertanyaan atau pernyataan yang telah terbukti valid. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten Ketika dilakukan lebih dari satu kali terhadap fenomena yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama.

Menurut Sugiyono (2023:173) menyatakan bahwa:

“Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi data dalam interval waktu tertentu. Penggunaan pengujian reliabilitas oleh peneliti adalah untuk menilai konsistensi pada objek dan data, apakah instrument yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama.”

Untuk menguji reliabilitas setiap instrument yang digunakan, penulis menerapkan koefisien Alpha Cronbach (α) dengan bantuan perangkat lunak SPSS untuk jenis pengukuran berskala interval. Koefisien Alpha Cronbach (α) merupakan metode yang paling umum digunakan karena mampu mengukur variasi antar item, baik dalam format benar atau salah maupun dalam skala likert. Oleh karena itu, koefisien ini sering digunakan untuk menilai konsistensi internal suatu instrument. Sebuah variabel dikatakan reliabel apabila memiliki nilai Alpha Cronbach (α) sesuai dengan ketentuan berikut:

1. *alpha cronhbach* < 0,60 maka reliabilitas dikatakan buruk
2. *alpha cronhbach* 0,60-0,79 maka reliabilitas dikatakan cukup
3. *alpha Cronbach* > 0,80 maka reliabilitas dikatakan baik

Uji reliabilitas jika nilai *alpha Cronbach* (α) > 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten dan jika nilai *alpha Cronbach* (α) < 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten. Berikut rumus *alpha Cronbach* (α):

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum si}{st} \right)$$

Keterangan:

α = Koefisien reliabilitas

k = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum si$ = Jumlah varian skor tiap item

St = Varian total

3.5.3 Analisis Deskriptif

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2023:147) analisis deskriptif adalah:

“Analisis deskriptif merupakan statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Analisis deskriptif dilakukan untuk membantu penulis dalam menganalisis rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Transparansi pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Bandung.
2. Bagaimana Pengawasan Anggaran pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Bandung.
3. Bagaimana Kinerja Anggaran pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Bandung.
4. Seberapa besar pengaruh Transparansi terhadap Kinerja Anggaran pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Bandung.
5. Seberapa besar pengaruh Pengawasan Anggaran terhadap Kinerja Anggaran pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Bandung.
6. Seberapa besar pengaruh Transparansi dan Pengawasan Anggaran terhadap Kinerja Anggaran pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Bandung.

Data yang dianalisis merupakan hasil penelitian lapangan yang kemudian diuji untuk menguji hipotesis penelitian. Setelah itu, peneliti melakukan analisis guna menarik Kesimpulan. Selanjutnya, dilakukan perhitungan terhadap hasil kuesioner agar analisis yang diperoleh dapat teruji dan dipercaya. Metode

pengukuran yang digunakan adalah scoring, yaitu pemberian nilai skor pada setiap alternatif jawaban dalam kuesioner. Jawaban dikategorikan dan diberikan skor dalam rentang 1 hingga 5. Rincian pengukuran skor tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 5
Pengukuran Skor

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif	5
2	Setuju/Sering/Positif	4
3	Ragu-ragu/Kadang-kadang/Netral	3
4	Tidak Setuju/Hampir Tidak Pernah/Negatif	2
5	Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah/Sangat Negatif	1

Sumber: (Sugiyono, 2023:147)

Setelah seluruh data yang diperlukan terkumpul, Langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan, penyajian, dan analisis data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji statistik. Analisis rasio dilakukan untuk menentukan nilai atau angka dari variabel X dan variabel Y, di mana metode analisis yang digunakan didasarkan pada rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini diperoleh dengan menjumlahkan seluruh data dari setiap variabel, kemudian membaginya dengan jumlah responden. Berikut rumus untuk analisis deskriptif dari *mean* adalah sebagai berikut:

Variabel X

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Variabel Y

$$Me = \frac{\sum yi}{n}$$

Keterangan:

Me = Rata-rata

$\sum x_i$ = Jumlah nilai X ke-i sampai ke-n

$\sum y_i$ = Jumlah nilai Y ke-i samapai ke-n

n = Jumlah sampel atau banyak data

Setelah didapat rata-rata dari masing-masing variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan bersadasrkan nilai terendah (1) dan tertinggi (5) dari hasil kuesioner. Sedangkan untuk menghitung panjang kelas dengan cara rentang interval dibagi dengan jumlah kelas, rumusnya sebagai berikut:

$$\frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria}}$$

Dengan demikian, maka akan dapat ditentukan panjang kelas interval masing-masing variabel:

- a. Untuk variabel (X1) Transparansi dengan jumlah 10 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

- Nilai terendah $10 \times 1 = 10$
- Nilai tertinggi $10 \times 5 = 50$

Untuk kelas interval yang didapat adalah $((50-10)/5) = 8$ maka penulis dapat menentukan kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3. 6
Kriteria Variabel Transparansi (X1)

Rentang Nilai	Kriteria
10 – 18	Tidak Transnsparan
19 – 26	Kurang Transparan
27 – 34	Cukup Transparan
35 – 42	Transparan
43 – 50	Sangat Transparan

Sumber: data diolah oleh peneliti

- b. Untuk variabel (X2) Pengawasan Anggaran dengan jumlah 17 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

- Nilai terendah $12 \times 1 = 12$
- Nilai tertinggi $12 \times 5 = 60$

Untuk kelas interval yang didapat adalah $((60 - 12)/5) = 9,6$ maka penulis dapat menentukan kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3. 7
Kriteria Variabel Pengawasan Anggaran (X2)

Rentang Nilai	Kriteria
12 – 21,6	Tidak Baik
21,7 - 31,2	Kurang Baik
31,3 – 40,8	Cukup Baik
40,9 – 50,4	Baik

Rentang Nilai	Kriteria
50,5 – 60	Sangat Baik

Sumber: data diolah oleh peneliti

- c. Untuk variabel (Y) Kinerja Anggaran dengan jumlah 12 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

- Nilai terendah $13 \times 1 = 13$
- Nilai tertinggi $13 \times 5 = 65$

Untuk kelas interval yang didapat adalah $((65-13)/5) = 10,4$ maka penulis dapat menentukan kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3. 8
Kriteria Variabel Kinerja Anggaran (Y)

Rentang Nilai	Kriteria
13 – 23,4	Tidak Baik
23,5 – 33,8	Baik
33,9 – 44,2	Cukup Baik
44,3 – 54,6	Baik
54,7 – 65	Sangat Baik

Sumber: data diolah oleh peneliti

3.5.4 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Data penelitian yang diperoleh melalui jawaban kuesioner dari responden menggunakan skala Likert, yang menghasilkan data dalam bentuk skala ordinal. Agar data tersebut dapat digunakan dalam analisis regresi, perlu dilakukan

transformasi dari skala ordinal ke skala interval. Proses transformasi ini dilakukan dengan menggunakan metode *Method of Successive Interval (MSI)*. Adapun Langkah-langkah dalam metode ini adalah sebagai berikut:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4, 5 untuk setiap item pertanyaan.
3. Menentukan proporsi setiap responden, yaitu dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah sampel.
4. Menentukan frekuensi secara berurutan untuk setiap responden sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
5. Menentukan nilai Z untuk masing-masing proporsi kumulatif yang dianggap menyebar mengikuti sebaran normal baku.
6. Menghitung nilai skala (*Scale Value = SV*) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus:

$$Scale\ Value = \frac{(\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas})}{(\text{area dibawah batas atas} - \text{area dibawah batas bawah})}$$

7. Menghitung score (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$Transformasi\ Scale\ Value = Scale\ Value + (1 + Scale\ Value\ Minimum)$$

3.5.5 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua atau lebih variabel serta menguji kebenaran suatu hipotesis. Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode verifikatif untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen, yaitu mengenai:

1. Pengaruh Transparansi Terhadap Kinerja Anggaran.
2. Pengaruh Pengawasan Anggaran terhadap Kinerja Anggaran
3. Pengaruh Transparansi dan Pengawasan Anggaran Terhadap Kinerja Anggaran

3.5.6 Uji Asumsi Klasik

Sebelum menggunakan model regresi, diperlukan beberapa pengujian untuk memastikan bahwa model yang digunakan mampu merepresentasikan atau mendekati kondisi nyata. Untuk menilai kelayakan model regresi, terlebih dahulu harus dilakukan uji asumsi klasik. Uji ini terdiri dari tiga jenis pengujian utama, yaitu uji normalitas, uji multikolinierisitas, dan uji heteroskedastisitas. Berikut penjelasan masing-masing pengujian:

3.5.6.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:181) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa

nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk mengetahui suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan Test *Normality Kolmogorov-Smirnov*, pengambilan Keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significanted*), yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

3.5.6.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:107), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen variabel). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, *Variance Inflation Factor (VIF)*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Jka nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 ($VIF < 10$); atau
2. Nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 ($Tolerance > 0,1$), maka model dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas

3.5.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ktidakamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut

heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan SPSS melihat grafik *scatterplot*, dan dengan metode Uji Glejser. Adapun pengambilan keputusannya sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.7 Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Linier Regression*)

Analisis regresi linear berganda merupakan alat analisis untuk mengetahui hubungan dan pengaruh variabel bebas (independen) yang lebih dari dua variabel terhadap satu variabel terikat (dependen) (Ghozali, 2018:95). Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel, Dimana 2 variabel merupakan variabel bebas (independen) yaitu Transparansi (X1) dan Pengawasan Anggaran (X2), serta 1 (satu) variabel terikat (dependen) yaitu kinerja anggaran (Y).

Persamaan regresi linier berganda yang dapat digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 +$$

Keterangan:

Y = Kinerja Anggaran

α	= <i>Intercept</i> (konstanta) atau nilai rata-rata Y prediksi jika $X_1=X_2=0$
b_1, b_2	=Koefisien regresi
X_1	=Transparansi
X_2	= Pengawasan Anggaran
b_1	= Besarnya kenaikan/penurunan Y dalam satuan, jika X_1 naik/turun satu satuan dan X_2 konstan
b_2	= Besarnya kenaikan/penurunan Y dalam satuan, jika X_2 naik/turun satu satuan dan X_1 konstan
+ atau -	= Tanda yang menunjukkan arah hubungan antara Y dan X_1, X_2
e	= Kesalahan (<i>error</i>)/ tingkat pengganggu

3.5.8 Analisis Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara masing-masing variabel. Hubungan ini dapat bersifat positif atau negative, sementara Tingkat kekuatan hubungan ditentukan berdasarkan besarnya nilai koefisien korelasi. Peneliti menerapkan teknik pengujian koefisien korelasi *Pearson Product Moment*.

Rumus koefisien korelasi *pearson product moment* adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi antara X terhadap Y

n = Jumlah sampel

X = Variabel A

Y = Variabel B

Secara umum, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan $+1$ atau secara sistematis ditulis $-1 < r < +1$.

1. Jika $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika $0 < r < 1$, maka korelasi kedua variabel dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
3. Jika $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan negative atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Pengukuran hubungan atau korelasi, peneliti mengacu pada pedoman menurut Sugiyono, (2023:248) yaitu:

Tabel 3. 9
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,09 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2023:248)

3.5.9 Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel dependen terikat. Pada penelitian ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan dan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Menurut Sugiyono, (2023:99) mendefinisikan hipotesis adalah sebagai berikut:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, Dimana rumusan masalah penelitian disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.”

Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap dependen. Dalam penelitian ini pengujian menggunakan dua metode baik itu secara pasial (uji t) maupun secara simultan (uji F).

3.5.9.1 Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali, (2018:98) uji *statistic* t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria pengambilan Keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga thitung setiap variabel independen atau membandingkan nilai thitung dengan nilai yang ada ada ttabel, maka H_0 diterima dan sebaiknya thitung tidak signifikan dan berada dibawah ttabel, maka H_0 ditolak.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. H_0 akan diterima jika nilai signifikan $> \alpha = 0,05$
- b. H_0 akan ditolak jika nilai signifikan $< \alpha = 0,05$

Atau cara lain sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(-t_{hitung}) < (-t_{tabel})$ maka H_0 ditolak
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(-t_{hitung}) > (-t_{tabel})$ maka H_0 diterima

Adapun hal tersebut termasuk kepada uji dua pihak, menurut Sugiyono, (2023:226) uji dua pihak dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji t

Sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, maka hipotesis statistik untuk pengujian secara parsial dapat diformulasikan sebagai berikut:

$H_{01} : (\beta_1 = 0) =$ Transparansi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Anggaran.

$H_{a1} : (\beta_1 \neq 0) =$ Transparansi berpengaruh terhadap Kinerja Anggaran.

$H_{02} : (\beta_2 = 0) =$ Pengawasan Anggaran tidak berpengaruh terhadap Kinerja Anggaran.

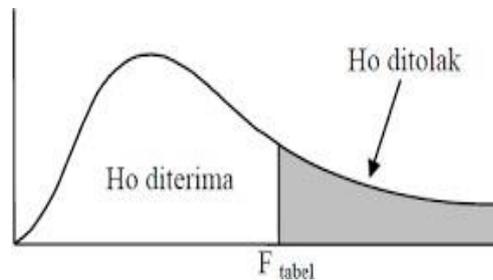
$H_{a2} : (\beta_2 \neq 0) =$ Pengawasan Anggaran berpengaruh terhadap Kinerja Anggaran

3.5.9.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018:98) uji statistika F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Statistika uji yang digunakan pada pengujian simultan adalah *Analysis of Variance* (ANOVA) Pengujian dilakukan dengan menggunakan Tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$).

Uji F menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel dalam penelitian. Dasar analisis yang digunakan pada Uji F yaitu:

1. $F_{hitung} > F_{tabel} =$ maka H_0 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh antara transparansi dan pengawasan anggaran terhadap kinerja anggaran
2. $F_{hitung} < F_{tabel} =$ maka H_0 diterima artinya terdapat pengaruh transparansi dan pengawasan anggaran terhadap kinerja anggaran.



Gambar 3. 3
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji F

Adapun pengujian hipotesis secara simultan (uji F) yaitu:

1. $H_0 : \beta = 0$ Transparansi dan Pengawasan Anggaran tidak berpengaruh terhadap Kinerja Anggaran
2. $H_a : \beta \neq 0$ Transparansi dan Pengawasan Anggaran berpengaruh terhadap Kinerja Anggaran

3.5.10 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh X_1 (Transparansi) dan X_2 (Pengawasan Anggaran) terhadap Y (Kinerja Anggaran). Nilai koefisien determinasi dapat diukur dengan nilai R square atau *Adjust R-Square*. R-Square digunakan untuk variabel bebas lebih dari satu.

Menurut Gujarati dkk. (2015:172) untuk melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Menurut (Sujarweni, 2019) rumus koefisien determinasi yaitu sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Besar atau jumlah koefisien determinasi

R^2 = Nilai koefisien korelasi

Kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Jika Kd mendeteksi nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah
2. Jika kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.5.11 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2023:199) menjelaskan pengertian kuesioner sebagai berikut:

“Kuesioner adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.”

Kuesioner dapat diberikan kepada responden secara langsung ataupun diberikan melalui *google form* atau melalui pos yang berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka.

Maka dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup yang mana hanya memilih salah satu jawaban dari setiap poin pertanyaan dan pernyataan yang sudah ditentukan. Kuesioner disebarkan kepada Kepala dinas, Kassubag Keuangan,

Kassubag Perbendaharaan Akuntansi dan Pelaporan yang bekerja di OPD Kota Bandung.